

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, Pembelajaran matematika baik dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) maupun dengan pembelajaran biasa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan awal matematika, kemampuan pemecahan masalah matematika, dan *self efficacy* siswa. kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Biasa. Siswa yang diajar dengan pendekatan matematika realistik memperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 52,72 sebelumnya 17,52 (*N-Gain* kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,83), sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 44,36 sebelumnya 10,92 (*N-Gain* kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,68). Hasil rata-rata postes aspek kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah Kemampuan pemecahan masalah skor rata-rata tertinggi siswa yang diajarkan

dengan pendekatan matematika realistik pada aspek menyelesaikan masalah (13,88), dan pembelajaran biasa skor rata-rata tertinggi pada aspek Menyelesaikan masalah (11,84). Skor rata-rata terendah siswa yang diajarkan dengan pendekatan matematika realistik pada aspek memahami dan merencanakan masalah (11,52), sedangkan pembelajaran biasa pada aspek memeriksa kembali (10,24).

2. Peningkatan kemampuan *self-efficacy* siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Biasa. Siswa yang diajar dengan pendekatan matematika realistik memperoleh rata-rata *self-efficacy* sebesar 116,08 sebelumnya 82,48 (*N-Gain self-efficacy* siswa sebesar 0,90), sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata *self-efficacy* siswa sebesar 112 sebelumnya 74,32 (*N-Gain* kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,83).
3. Terdapat interaksi antara pendekatan Pembelajaran dengan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan matematika realistik dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap kemampuan *self-efficacy* siswa. Dalam hal

ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan matematika realistik dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan *self efficacy*. Perbedaan peningkatan *self efficacy* disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

5. Proses penyelesaian masalah yang dibuat oleh siswa dalam menyelesaikan masalah pada Pendekatan Matematika Realistik (PMR) lebih baik dari pada Pembelajaran Biasa. Dalam hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) maupun pembelajaran biasa, kategori proses penyelesaian untuk kemampuan pemecahan masalah matematika hampir semua siswa yang mendapat Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memenuhi kategori Langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar, sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa ada yang memenuhi kriteria langkah penyelesaian lengkap dan jawaban benar, dan Langkah penyelesai tidak lengkap dan jawaban tidak benar.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan Pendekatan matematika realistik dengan pembelajaran biasa secara signifikan. Terdapat

peningkatan kemampuan *self efficacy* siswa yang diajarkan dengan pendekatan matematika realistik dengan pembelajaran biasa secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik antara lain :

1. Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif, dalam membangun semangat dan *self efficacy* siswa serta dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali dalam pemecahan masalah matematika.
2. Diskusi dalam pendekatan matematika realistik merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.
3. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Pendekatan PMR pada kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya pendekatan ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam memecahkan masalah melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Di samping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi pendekatan matematika realistik diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar mampu stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR), masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa yang tentunya

akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada Peneliti

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian dengan pendekatan matematika realistik dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan matematika realistik dalam peningkatan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.